

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a.

Neraca

Menurut Sudana (2011) neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca, posisi aktiva merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pada passiva, merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva pada suatu saat tertentu.

b.

Laporan laba rugi

Menurut Sudana (2011) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

c.

Laporan arus kas

Menurut Sudana (2011) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Jadi, dalam laporan arus kas ini dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

d.

Laporan Perubahan Modal

Menurut Fahmi (2014) laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan ini merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komperhensif dari kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2011: 28), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Subramanyam dan John: 2010). Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap: 2011).

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Mamduh dan Abdul Halim (2016: 5) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal berikut :

- a. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis keuangan.
- b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
- c. Memahami kondisi perekonomian dan bisnis yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2012), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir, (2012:104) rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagikan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka–angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) ada 5 jenis untuk menghitung rasio keuangan yang menunjukkan ada hubungan antar akun pada laporan keuangan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio-rasio tersebut antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital to Total Asset Ratio*.
- b. Rasio leverage (*leverage ratio*) adalah mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan akan terbelit hutang tinggi dan sulit untuk melepas hutang tersebut, yang dapat disebut hutang ekstrim (*extreme leverage*). Seperti *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Ratio*, dan *Debt Service Ratio*.

Rasio aktivitas (*Activity Rratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil maksimal. Rasio ini mengukur efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam mengelola aktiva

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki perusahaan. Rasio ini terdiri dari periode pengumpulan piutang (*Average Collection Periode*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*), dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*).

d. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini terdiri dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Earning Power*.

e. Rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar atau terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapannya. Rasio ini terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Dividen Yield*, *Payout Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Price to Book Value*.

Berikut golongan rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:129).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir,2012:136})$$

Rasio diatas menunjukkan rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

- 2) Rasio leverage/solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan menunjukkan seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur (Mamduh dan Abdul Halim, 2016: 79). Dengan kata lain rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Kasmir,2012:158})$$

Rasio diatas menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2012), rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Tingkat DER yang aman biasanya kurang dari 50 persen, semakin kecil DER maka semakin baik bagi perusahaan.

- 3) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012:172). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Kasmir, 2012:186})$$

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid total aktiva semakin baik.

- 4) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) dalam hubungannya dengan penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Return on Equity (ROE) menunjukkan rasio antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Kasmir,2012:204). Rasio ini digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

2.4 Pertumbuhan Laba

2.4.1 Pengertian Laba dan Pertumbuhan Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Darsono dan Purwanti (2008: 121) menyatakan “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Expenses)”. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Menurut Munawir (2007: 39) secara formal, penghitungan pertumbuhan laba relatif adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔY = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba perusahaan tertentu pada periode berjalan

Y_{t-1} = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya.

2.4.2 Karakteristik Laba

Belkaoui, A R, (2007: 229-230) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut).
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk biaya historis.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Laba

Keunggulannya (Belkaoui, A R, 2007: 230):

- a. Bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan akuntansi.
- b. Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara obyektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi yang didukung bukti obyektif.
- c. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban kepada manajemen.

Kelemahannya (Belkaoui, A R, 2007: 231):

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasikan dalam suatu periode karena prinsip cost historis dan realisasi.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada cost histories mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi.
- c. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi.
- d. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.4 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Chariri dan Imam Ghozali (2007: 215) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*Rate of Return on Invested Capital*).
2. Pengukur prestasi manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Dasar pembagian deviden.

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016) factor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan
2. Tingkat leverage
3. Umur perusahaan
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

2.5 Pandangan Islam yang Terkait dengan Penelitian

Dalam Al-Qur'an juga dapat kita temukan ayat-ayat mengenai pencatatan-pencatatan aktiva dan hutang sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿البقرة: ٢٨٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Rabb-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al- Baqarah: 282).

Tujuan dari perintah dalam ayat tersebut jelas sekali agar kita dapat menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban. Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (muamalah) memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga diperintahkan adanya pencatatan yang dapat dijadikan sebagai bukti, dan menggunakan saksi karena dikhawatirkan adanya pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian yang telah dibuat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu pembukuan yang disertai penjelasan dan persaksian sangat dibutuhkan dalam aktivitas ekonomikeuangan dan harus berdasarkan bukti berupa faktur, kwitansi, nota, atau akta notaris untuk menghindari adanya kesalahpahaman dua pihak. Dan dengan adanya pelaporan yang komprehensif akan memantapkan manajemen karena transaksi dapat dikelola dengan baik. Menariknya lagi, ayat tersebut sangat relevan dengan sifat akuntansi, karena ayat tersebut terletak pada surat *Al-Baqarah* yang berarti sapi betina yang mana sebenarnya merupakan lambang komoditas ekonomi.

Selain dijelaskan dalam Alqur'an, di Indonesia sendiri juga telah ada fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal yaitu fatwa MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003, dan fatwa MUI nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas dipasar regular bursa efek. Adapun salah satu dalil yang menjadi landasan fatwa MUI tersebut adalah surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
 رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janagnlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan

perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”

Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.

Sedangkan dalam fatwa MUI tersebut dijelaskan bahwasanya perdagangan efek dilakukan menggunakan akad jual beli. Akad ini dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual. Pembeli pun boleh menjual efek setelah akad jual belidinilai sah, walaupun penyelesaian administrasi transaksi pembelian (*settlement*) dilaksanakan kemudian hari, berdasarkan prinsip Qabdh Hukmi atau penguasaan asset oleh pembeli yang menyebabkan dia berhak untuk melakukan tindakan hukum (*tasharruf* seperti menjual asset tersebut, menerima manfaat, dan menanggung resiko dari asset tersebut).

Sebenarnya, secara umum investasi saham itu halal, investasi saham disebut dengan istilah *musahamah* (saling bersaham). *Musahamah* ini adalah salah satu bentuk turunan dari *musyarokah* (berserikat/kongsi).

Meskipun jual beli saham itu halal, akan tetapi ada beberapa alasan yang menyatakan bahwasanya jual beli saham itu tidak diperbolehkan yaitu:

- a. Saham dipahami sebagaimana layaknya obligasi, dimana saham juga merupakan utang perusahaan terhadap para investor yang harus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembalikan, maka dari itu memperjualbelikan saham juga sama hukumnya dengan jual beli utang yang dilarang dalam syariah.

- b. Banyaknya praktik jual beli *najasy* (meninggikan harga suatu barang dengan tujuan agar orang lain tertarik) dibursa efek
- c. Para investor pembeli saham keluar dan masuk tanpa diketahui oleh seluruh pemegang saham
- d. Harga saham yang diberlakukan ditentukan dengan senilai dengan ketentuan perusahaan, yaitu pada saat penerbitan dan tidak mencerminkan modal awal pada waktu pendirian.
- e. Harta atau modal perusahaan penerbit saham tercampur dengan mengandung unsur haram sehingga menjadi haram semuanya.
- f. Transaksi jual beli saham dianggap batal secara hokum, karena dalam transaksi tersebut tidak mengimplementasikan prinsipnya penukaran (*sharf*), jual beli saham adalah petukaran uang dengan barang, maka prinsip saling menyerahkan (*taqabudh*) dan persamaan nilai (*tamatsul*) harus diaplikasikan. Dikatakan dua prinsip tersebut tidak terpenuhi dalam transaksi jual beli saham.
- g. Adanya unsur ketidaktahuan (*jahalalah*) dalam jual beli saham dikarenakan pembeli saham tidak mengetahui secara persis spesifikasi barang yang akan dibeli yang terefleksikan dalam lembaran saham adapun salah satu syarat sahnya jual beli adalah diketahuinya barang (*ma'luumu al nabi*).
- h. Nilai saham pada setiap tahunnya tidak diterapkan pada satu harga tertentu, harga saham selalu berubah-ubah mengikuti kondisi pasar bursa saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses jual beli tentu akan ada resiko yang harus kita hadapi.

Menurut Ibnu Taimiya resiko terbagi kedalam dua kategori yaitu resiko komersial dan resiko akibat gambling.

1. Resiko komersial yaitu ketika seseorang membeli suatu komoditas untuk dijual guna memperoleh laba dan kemudian bertawakkal kepada Allah akan hasilnya. Resiko inilah yang harus diambil oleh para pedagang dan meskipun kadang seorang pedagang dapat merugi, namun hal inilah sifat dari suatu usaha komersial.
2. Resiko akibat gambling atau perjudian/taruhan dapat diartikan memakan harta secara bathil, dan hal inilah yang diharamkan Allah SWT.

Adapun alasan mengapa transaksi harta dibahas begitu rinci dalam Islam,

karena

- a. sebagaimana kita ketahui, harta adalah ruh kehidupan bagi siapapun dan kapanpun. Kalau tidak dibuat aturan main dengan benar, pasti akan timbul permusuhan, padahal Islam tidak menginginkan pertumpahan darah hanya karena harta. Karena itu dalam perdagangan ini Islam mengaturnya agar satu sama lain bisa hidup berdampingan secara rukun.
- b. Hakekat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya. Asal dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kezhaliman, manipulasi, kebohongan, kecurangan dan paksaan.

Setelah melihat uraian diatas, terbukti bahwa konsep Islam tentang keuntungan dapat menghasilkan harga yang terbaik dan mampu menciptakan

keseimbangan pasar. Kehidupan yang dijalankan berdasarkan konsep-konsep materialistik, meskipun seolah penuh gemerlap kemewahan, sesungguhnya hanya penuh dengan kedzaliman antara sesama manusia.

Dengan menggunakan konsep keuntungan Islam, maka akan tercapai harga keseimbangan yang ideal. Dimana penjual tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan finansial saja, melainkan keridhaan Allah dan keridhaan manusia.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Telah ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu masalah pertumbuhan laba yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia (Tahun 2005-2011)	Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 13 No. 01 April 2013	Independent : <i>Total Asset Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Dependent : Pertumbuhan Laba	Analisis Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Ada pengaruh positif dan signifikan dari <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover</i> secara parsial terhadap pertumbuhan laba. - Tidak ada pengaruh yang signifikan antara , <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara parsial terhadap pertumbuhan laba. - <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2	Astridina Ardy Permata dan Siti Rokhmi Fuadati (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 4, 2016	Independent : Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset Dependent : Pertumbuhan Laba	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Return on Equity, dan Return on Asset secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan - Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari Current Ratio secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Current Ratio, Return on Equity, dan Return on Asset secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan
---	---	--	---	--	--	--

3	Farihatus Sholiha (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)	Jurnal 13406, Univesitas Dian Nuswantoro Semarang	Independent: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Dependent : Perubahan Laba	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>Total Asset Turnover</i>, serta pengaruh negatif dan signifikan dari <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial terhadap perubahan laba - Tidak terdapat pengaruh signifikan dari <i>Current Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial terhadap perubahan laba - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turn Over</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan Terhadap Perubahan Laba
4	Djayani dan Gamal Hasibuan (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Usaha Pada Industri Makanan Dan Minuman Ringan (Foods And Beverages) (Survei Pada Industri Makanan Dan	JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS, Vol. 19 No.02. Desember 2015 . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu	Independent : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> Dependent: Pertumbuhan	Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh signifikan dari <i>Current Ratio</i>, <i>Total Assets Turn Over</i> secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba - Tidak terdapat pengaruh signifikan dari <i>Debt to</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		laba		<p><i>Equity Ratio</i> secara parsial terhadap Pertumbuhan laba</p> <p>– Terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>Current Ratio</i>, <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba</p>
5	Luluk Muhiatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 13/No. 1 Tahun 2016 : 97-108	<p>Independent : <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>, <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>, and <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>Dependent : Perubahan Laba</p>	<p>Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis</p>	<p>– Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>, <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>, and <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara parsial terhadap Perubahan Laba perusahaan</p> <p>– Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Asset Ratio</i> secara parsial terhadap Perubahan Laba perusahaan</p> <p>– Tidak terdapat pengaruh signifikan dari <i>Debt to</i></p>

						<p><i>Equity Ratio</i> terhadap Perubahan Laba</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>, <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>, and <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara simultan terhadap perubahan Laba perusahaan
6	Mursidah dan Ainatul Ummah (2013)	Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio, Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2008-2012)	Jurnal Universitas Universitas Malikussaleh	<p>Independent : Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current ratio</p> <p>Dependent : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Debt to Equity Ratio Dan Current Ratio secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari

						Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current ratio secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba
7	Surya Perdana dan Eni Hartanti (2017)	Pengaruh Operating Profit Margin, Return on Equity dan Return on Asset Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia (Tahun 2011-2015)	Jurnal Sosio E-Kons, Vol. 9 No. 1 April 2017, Hal. 79-85	Independent : Operating Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset Dependent : Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Data Panel, dan Uji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Return on Equity, Dan Return on Asset secara parsial terhadap Perubahan Laba - Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari Operating Profit Margin secara parsial terhadap Perubahan Laba - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Operating Profit Margin, Return on Equity dan Return on Assets secara simultan terhadap Perubahan Laba
8	Susanna Hutabarat (2013)	Pengaruh Rasio <i>Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas</i> dan Rasio	Jurnal MIX, Volume III, No. 2, Juni 2013	Indpendent: <i>Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas,</i>	Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi dan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> secara parsial



		Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		<i>Profitabilitas</i> dan Rasio Pasar Dependent: Perubahan Laba	Uji Hipotesis	terhadap Perubahan Laba perusahaan <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara parsial Terhadap Pertumbuhan Laba - Tidak terdapat pengaruh signifikan dari <i>Debt Ratio</i> secara parsial terhadap Perubahan Laba - Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> secara simultan terhadap Perubahan Laba
Penelitian Saat Ini						
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penilitan Terdahulu		
1	Jumedi Rizki	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	Independent : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT),	Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Djayani, dan Gamal Hasibuan (2015) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Usaha Pada Industri Makanan Dan Minuman Ringan (Foods And Beverages) (Survei Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di		

	<p>Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2014-2017)</p>	<p><i>Return on Equity</i> (ROE) Dependent : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Bursa Efek Indonesia). Yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya Terdapat pengaruh signifikan dari <i>Current Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial terhadap pertumbuhan laba, tidak terdapat pengaruh signifikan dari <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turn Over</i> secara simultan Terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Djayani dan Gamal adalah penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dan menambahkan satu variabel lagi yaitu variabel <i>Return on Equity</i>, alasan penulis memilih variabel ROE adalah apabila rasio yang diperoleh tinggi maka hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (Ekuitas) dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir,2012:204). Penambahan variabel ini dilakukan penulis agar diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba. Selain itu perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan analisis data panel sedangkan pada penelitian Djayani dan Gamal menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan perbedaan terakhir adalah sampel dan lamanya penelitian, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan lama waktu penelitian yaitu selama 4 tahun (2014-2017), sedangkan pada penelitian Djayani dan Gamal menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2008-2010)</p>
--	--	---	--



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Konsep Opeasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi Y. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun

Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔY = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba perusahaan tertentu pada periode berjalan

Y_{t-1} = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya.

b. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi X, berikut beberapa variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. *Curent Ratio (CR)*

Untuk menghitung *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2012:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor

2. *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2012:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin besar *Debt to equity ratio (DER)* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang. Dengan demikian *Debt to equity ratio (DER)* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang tinggi.

3. *Total Asset turnover*

Untuk menghitung *Total Asset Turnover* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2012:186):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai *Total Asset Turnover* (TAT) yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid total aktiva semakin membaik, sehingga akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

4. *Return on Equity*

Untuk menghitung *return on equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2012:204):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

2.8 Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:58) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas. Pengertian variabel dependent menurut Sugiyono (2012:59) adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Yaitu suatu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas menurut Sugiyono (2012:59) adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependend* (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X_3 = \text{Total Asset Turnover (TAT)}$

$X_4 = \text{Return on Equity (ROE)}$

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:88) kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pentautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berikut adalah beberapa teori yang menjadi dasar pembentukan kerangka berfikir pada penelitian ini.

Menurut Kasmir (2012:135) *Current Ratio* menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset lancar. Nilai CR yang tinggi akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengurangi ketidakpastian bagi investor karena likuidnya aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”. Semakin besar nilai DER maka semakin besar modal pinjaman dan semakin besar pula beban hutang (bunga) perusahaan sehingga akan mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan karena harus membayar bunga pinjaman (Kasmir, 2012:157-158).

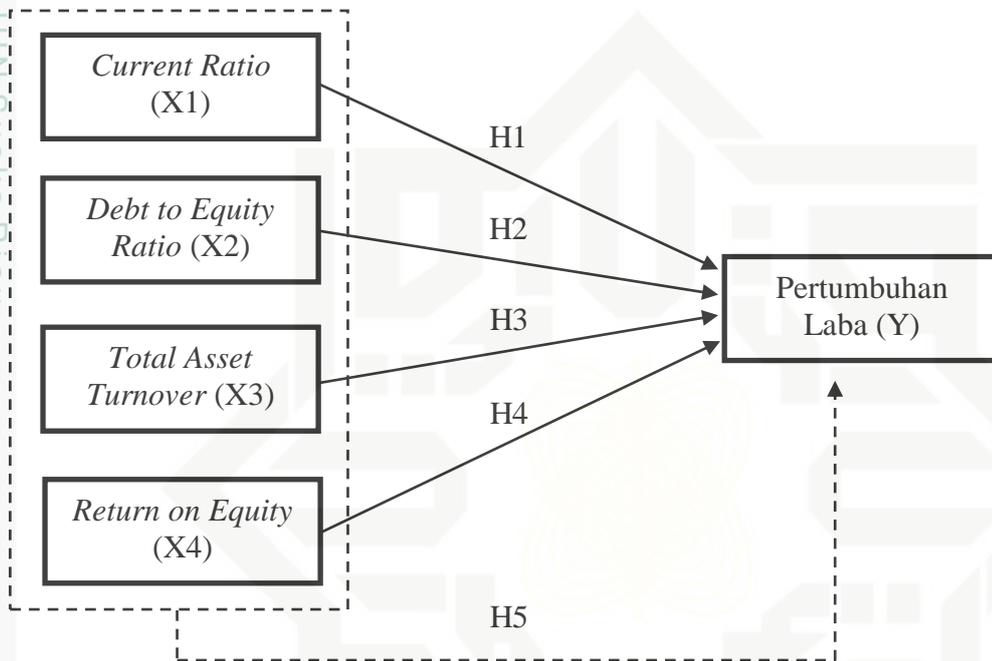
Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turnover (TAT)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid total aktiva semakin baik sehingga akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 204) ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin baiknya perusahaan menggunakan modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya CR, DER, TAT, dan ROE berpengaruh terhadap laba dan tentunya juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, oleh karena itu secara ringkas peneliti merangkum

hubungan tersebut kedalam kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012:93). Berikut adalah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent serta hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini:

2.10.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:135), *Current ratio* menunjukkan sejauh apa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo, semakin besar ratio ini maka akan semakin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar laba yang didapatkan perusahaan setelah dibayarnya kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Djayani, dan Gmal Hasibuan (2015), dan Susanna Hutabarat (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan Laba

2.10.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir,2012:158). Semakin besar *Debt to equity ratio (DER)* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang. Dengan demikian *Debt to equity ratio (DER)* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puspitasari (2016), Mursidah (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap kenaikan DER akan mengurangi Laba perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2.10.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid total aktiva semakin baik sehingga akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Sedangkan menurut Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) Pengaruh rasio total asset turnover terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Farihat Sholiha (2014), Djayani dan Gamal Hasibuan (2015), Gunawan (2013), dan Luluk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016). Penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

H3 : Diduga *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2.10.4 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012: 204) ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Perdana (2017) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal saham berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan modal saham perusahaan efektif dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astridina Ardy Permata dan Siti Rokhmi Fuadati (2016), Mursidah dan Ainatul Ummah (2013), Surya Perdana dan Eni Hartanti (2017), dan susanna Hutabarat (2013), yang dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2.10.5 Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, return on Asset, dan Return on Equity* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Machfoedz (1994) menjelaskan hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba berdasarkan pandangan *external users*. Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan,

peminjaman uang atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan dimasa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan. Rasio ini adalah alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IT), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.